

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar belakang**

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa seringkali dilihat dari harapan hidup penduduknya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, dengan perkembangannya yang cukup baik, maka diharapkan makin tinggi harapan hidupnya diproyeksikan dapat mencapai lebih dari 70 tahun 2020 yg akan datang (Darmojo, 1999).

Tahun 2020 jumlah orang lanjut usia diproyeksikan sebesar 11,34% (BPS, 1992). Dari data USA Bureau of the Census, bahkan Indonesia diperkirakan akan mengalami penambahan warga lansia terbesar seluruh dunia, antara tahun 1990 - 2025, yaitu sebesar 414% (Kinsella & Taeuber, 1993). Perubahan struktur penduduk akibat penurunan mortalitas dan peningkatan usia harapan hidup yang bermula sejak dasawarsa 70-an di negara-negara berkembang membawa konsekwensi pembengkakan penduduk lanjut usia (Prayitno, 1999).

Peningkatan upaya kesehatan di Indonesia sebagai hasil dari bertambah baiknya keadaan ekonomi dan taraf hidup masyarakat mengakibatkan, jumlah orang yang berusia lanjut semakin bertambah. Di negara maju seperti Amerika Serikat penambahan usia lanjut mencapai 1000 orang perhari (Soeprapto, 1986)

Mencapai masa tua adalah suatu anugrah tersendiri dimana seseorang dapat melalui tantangan kehidupan secara fisik, psikologis, sosial, biologis, dan ekonomi yang telah dialami sebelumnya, serta dapat lebih mendekatkan diri dengan sang

pencipta yaitu Allah SWT. Seiring dengan penambahan usia, apa lagi memasuki masa lansia (lanjut usia), terjadi berbagai perubahan pada tubuh.

Penuaan identik dengan degenerasi berbagai jaringan dan organ tubuh, Sehingga tubuh lebih rentan terhadap berbagai faktor yang dapat menyebabkan penyakit, misalnya penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes mellitus dan Obesitas. Penelitian pada tahun 1985 dan 1987 menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit dengan prevalensi utama, yaitu 28,9% dari 10,2% seluruh penyakit (Darmojo, 2000).

Penuaan dapat mengubah metabolisme tubuh, menyebabkan perubahan komposisi tubuh dan perubahan pola makan. Jika dibandingkan dengan orang yang lebih muda, lansia cenderung memiliki komposisi lemak tubuh yang lebih besar. Komponen massa tubuh berupa lemak membutuhkan energi yang lebih sedikit untuk memeliharanya dibandingkan massa tubuh berupa otot (Sinaga, 1994).

Dengan demikian, jika lansia makan dengan kuantitas yang sama seperti orang yang masih muda, Maka kecenderungan untuk menjadi obesitas akan lebih besar. Aktivitas fisik yang cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia juga dapat mempertinggi risiko terjadinya obesitas (Sinaga, 1994).

Obesitas yang terjadi pada lansia dapat meningkatkan resiko untuk terjadinya beberapa penyakit, seperti hipertensi, dislipidemia, penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, kanker, dll. Nabi Muhammad SAW. Bersabda makanlah selagi lapar dan berhentilah sebelum kenyang (HR. Bukhori & Muslim). melalui hadist ini Islam mengajarkan agar tidak makan berlebihan, karena jika makan berlebihan dapat

## **B. Perumusan masalah**

Dengan meningkatnya jumlah penduduk lansia terutama dengan riwayat obesitas, maka penyakit – penyakit yang timbul sebagai akibat dari proses penuaan akan semakin banyak pula, seperti diabetes mellitus dan hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; seberapa besarkah obesitas dapat berpengaruh terhadap tekanan darah dan kadar glukosa darah pada lansia.

## **C. Keaslian penelitian**

Penelitian yang berhubungan dengan obesitas, lansia, dan hipertensi antara lain:

1. Penelitian Rahmatullah, (1999).

Tentang gambaran tekanan darah pada kasus – kasus obesitas.

Didapatkan hasil, kejadian hipertensi pada kelompok obesitas lebih tinggi dari pada kelompok normal (Rahmatullah, 1999).

2. Penelitian Darmojo, (2000).

Tentang penyakit kardiovaskuler pada usia lanjut.

Didapatkan hasil bahwa pada populasi lansia memiliki tekanan darah yang lebih tinggi daripada populasi yang lebih muda (Darmojo, 2000)

3. Penelitian Djojosoewarno, (2003).

Pengaruh menopause terhadap tekanan darah normal.

Didapatkan hasil bahwa pada wanita lansia yang telah menopause memiliki tekanan darah yang lebih tinggi daripada wanita muda yang belum menopause (Djojosoewarno, 2003).

Namun, pada penelitian kali ini lebih di fokuskan pada efek obesitas terhadap tekanan darah dan kadar glukosa darah pada wanita lanjut usia.

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Tujuan umum :

- a. Mengetahui dan mengkaji prevalensi obesitas pada lansia.
- b. Mengetahui dan mengkaji pengaruh obesitas terhadap kesehatan lansia.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengkaji hubungan hipertensi, hiperglikemi, dan obesitas, terhadap lansia.
- b. Mengetahui prevalensi jumlah penderita hipertensi pada lansia dengan obesitas.
- c. Mengetahui dan mengkaji pengaruh obesitas terhadap tekanan darah pada lansia.
- d. Mengetahui dan mengkaji pengaruh obesitas terhadap kadar glukosa darah pada lansia.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti, sebagai syarat kelulusan program studi S1. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam rangka pencegahan obesitas sebagai faktor resiko diabetes mellitus dan hipertensi